

BAB III

METODE PENELITIAN

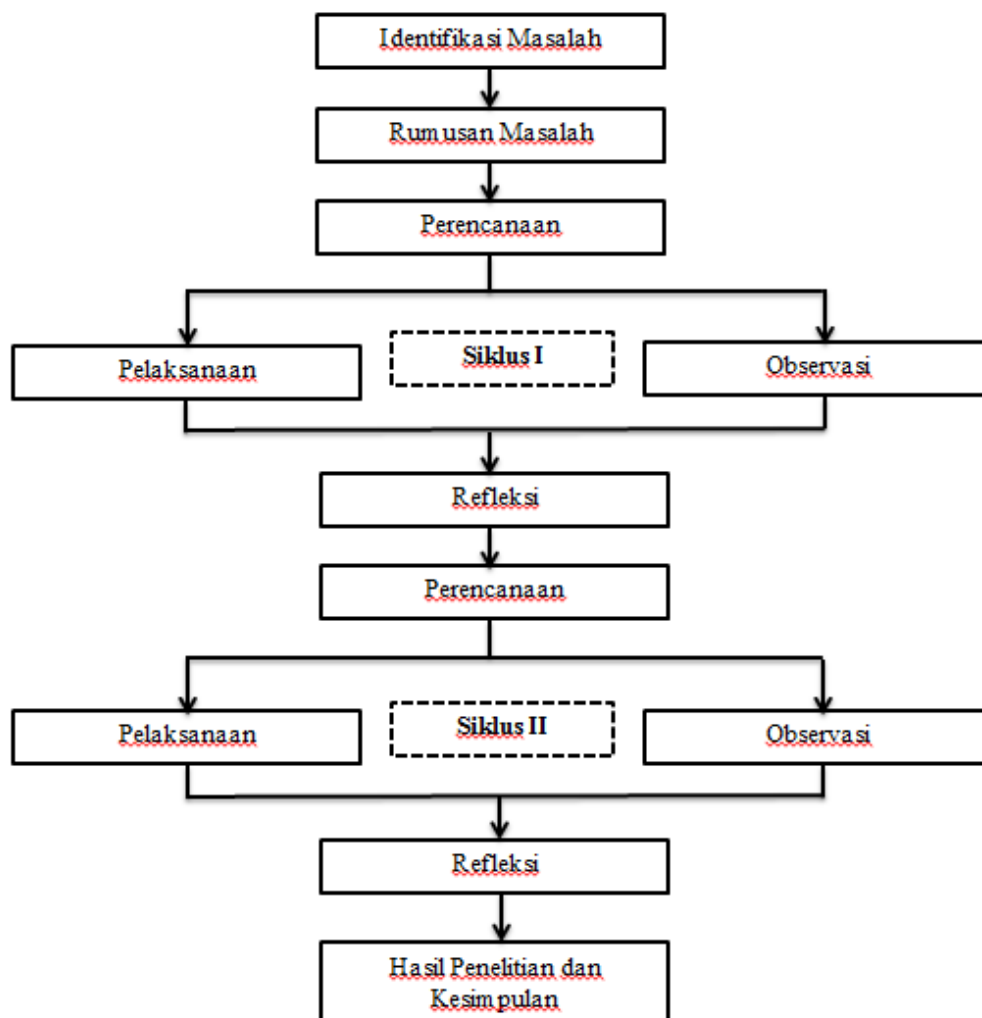
3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bersifat reflektif dan evaluatif untuk mencapai pembelajaran efektif di dalam kelas. Menurut Sanjaya (2009 : hml 13) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan melalui perbaikan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilatarbelakangi karena adanya rasa tidak puas guru terhadap pembelajaran sehingga melakukan upaya menciptakan pembelajaran yang ideal untuk mencapai kualitas pembelajaran yang diinginkan. . Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

3.2 Desain Penelitian

Model penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dari model sebelumnya yakni model Kurt Lewin (dalam Tampubolon, 2014, hlm.27). Model penelitian ini terdiri dari empat tahapan yang dilaksanakan dalam satu siklus, yakni: (1) *Plan*, (2) *Act*, (3) *Observe*, dan (4) *Reflect*. Adapun model penelitian Kemmis dan Taggart apabila digambarkan dalam bentuk siklus akan Nampak seperti pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Model PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart diadaptasi dari Wiriattmaja (2009)

Berdasarkan desain penelitian diatas, dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan tindakan dilakukan bersamaan dengan kegiatan observasi. Pada tahap refleksi siklus pertama, peneliti merumuskan kembali tahapan selanjutnya berdasarkan evaluasi siklus pertama menuju ke siklus kedua yang dilaksanakan dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama.

3.3 Subyek, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan subyek penelitian yakni siswa kelas IVA tahun ajaran 2018/2019. Subyek penelitian berjumlah 30 siswa. Adapun subyek dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas IVA yang memiliki karakteristik yang sulit untuk mengungkapkan pendapat, terutama dalam mengungkapkan hasil membacanya dengan bahasa mereka sendiri. Umumnya siswa kelas IVA juga agak

sulit bekerja dalam kelompok, dikarenakan pada proses diskusi hanya didominasi oleh siswa yang tergolong pintar. Peneliti juga khawatir akan sikap siswa yang pasif bertanya apabila mengalami kesulitan dan hanya diam, sehingga terkadang guru tidak mengetahui apakah siswa tersebut diam karena sudah paham atau sebaliknya. Selain itu, karakter mereka yang sangat mudah bekerja sama dan senang mencoba hal-hal yang baru meyakinkan peneliti untuk memilih kelas tersebut untuk menjadi subyek dalam penelitian.

Waktu penelitian bersamaan dengan pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) mahasiswa PGSD selama empat bulan pada bulan Februari – Juli tahun 2019. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, sesuai alur penelitian menurut Kemmis dan Taggart, tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan dalam setiap siklus penelitian ini disusun sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan persiapan untuk melaksanakan pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *Generating Interaction between Schemata and Text* (GIST). Peneliti mulai menyusun instrumen pembelajaran yang akan digunakan untuk keberlangsungan tindakan, yakni RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan lembar kerja siswa. Setelah merencanakan berbagai instrumen pembelajaran, peneliti menyusun instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data sebagai bentuk pengukuran keberhasilan tindakan, berupa lembar observasi, lembar evaluasi, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian ini dibuat untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dan tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan metode GIST.

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan pada tahap ini dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat di tahap perencanaan dengan penerapan metode GIST. RPP yang diimplementasikan ini merupakan upaya terencana untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti juga melakukan pengamatan sebagai guru peneliti.

c. Pengamatan (*Observe*)

Pengamatan atau observasi dilakukan dengan tujuan mengukur keberhasilan dari penerapan metode GIST yang diterapkan dalam tindakan. Hasil dari observasi ini berupa data kualitatif yang didapatkan dari aktivitas siswa dan guru ketika tindakan diberikan saat keberjalanan siklus di kelas. Lembar observasi akan menunjukkan kelemahan-kelemahan yang masih terdapat dalam proses pembelajaran serta kekuatan apa saja yang sudah muncul ketika tindakan diberikan di dalam kelas. Kegiatan ini melibatkan observer yang akan mengamati proses pembelajaran selama tindakan dilaksanakan. Selain pengamatan yang dilakukan oleh observer, peneliti sendiri membuat catatan lapangan selama tindakan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Dalam tahap refleksi, dilakukan pengkajian kembali hasil tindakan yang telah diberikan di kelas. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi dari observer yang mengamati aktivitas kegiatan di dalam kelas dari awal sampai akhir pembelajaran. Refleksi juga dilakukan langsung oleh peneliti dengan melihat hasil catatan lapangan pada saat pelaksanaan siklus. Menganalisis kelemahan-kelemahan yang masih terjadi dan menghasilkan solusi baru untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Serta mengidentifikasi kekuatan yang sudah muncul untuk tetap dipertahankan dan dikembangkan agar kualitas proses pembelajaran semakin meningkat. Serta dilihat seberapa besar peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa yang sudah dicapai dalam penerapan metode GIST.

3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Non Tes

- a) Observasi dan Lembar Observasi jenis *Check List* dan Deskripsi oleh Observer

Tenik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran adalah observasi. Teknik observasi yang digunakan berupa observasi langsung. Observasi yang digunakan observer ini juga bersifat tertutup, dimana tidak adanya interaksi langsung antara observer dan siswa yang diamati. Menurut Musfiqon (2012, hlm. 121) bahwa dalam observasi tertutup, observer menjaga jarak dan tidak melakukan interaksi dengan yang diamati.

Bentuk instrumen observasi yang digunakan berupa lembar observasi berbentuk kolom-kolom. Kolom-kolom yang harus diisi dengan cara membubuhkan tanda cek (√). Pengisian tanda cek (√) ini dilakukan oleh observer dan harus sesuai dengan keadaan yang terjadi pada proses pengamatan dalam keterlaksanaan rencana pembelajaran. Kolom-kolom lainnya harus diisi dengan mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

b) Catatan Lapangan dan Lembar Catatan Lapangan

Teknik pengumpulan data ini diisi oleh guru peneliti secara langsung. Dalam catatan lapangan, peneliti menuliskan deskripsi mengenai tingkah laku siswa atau gejala yang diamati sebagai penunjang untuk menganalisis penelitian. Guru peneliti juga menuliskan hambatan selama mengajar serta temuan positif maupun negatif baik dari respon guru maupun siswa.

c) Dokumentasi dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Teknik pengumpulan data ini berupa teknik dokumentasi yang menggunakan instrumen pengumpulan data berupa RPP. RPP telah dirancang oleh peneliti pada tahap perencanaan dengan menerapkan metode GIST. RPP ini mengacu pada PERMEN Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. RPP yang ideal harus tersusun atas komponen dan prinsip penyusunan RPP. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keefektifan RPP yang digunakan dalam pembelajaran. Teknik dokumentasi ini merupakan tindak lanjut dari hasil analisis keterampilan membaca pemahaman siswa untuk menganalisis kekurangan mengapa tujuan pembelajaran belum tercapai.

3.5.2 Tes

a) Teknik Tes dan Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi ini dibuat untuk mengukur sejauh mana keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya metode GIST selama pembelajaran atau proses tindakan. Lembar evaluasi ini diisi secara individu. Bentuk dari lembar evaluasi ini berupa soal-soal. Hasil dari lembar evaluasi juga memuat soal-soal yang mengukur keberhasilan pembelajaran keseluruhan sehingga menjadi acuan untuk penerapan metode GIST pada siklus selanjutnya.

Pada Tabel 3.1 dapat dilihat Instrumen pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang dirumuskan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.

Tabel 3.1
Tabel Pengumpulan Data

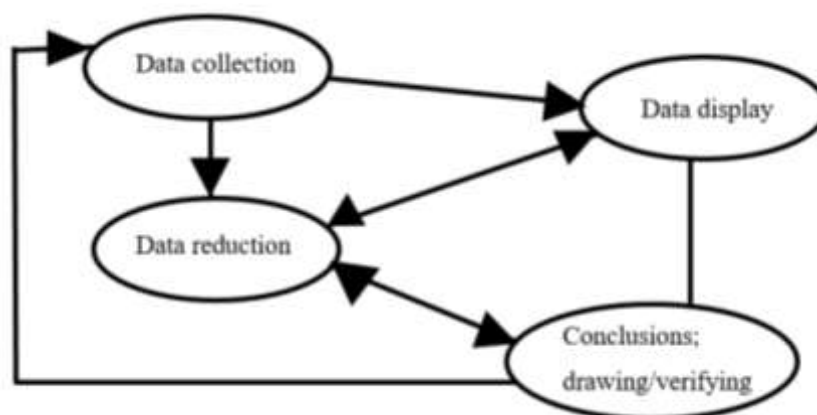
Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sasaran
Observasi, Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran penerapan metode GIST selama tindakan berdasarkan sudut pandang observer.	Lembar Observasi	Guru Peneliti dan Siswa
Catatan Lapangan, Untuk mengetahui temuan positif dan negatif dalam pembelajaran penerapan metode GIST selama tindakan berdasarkan sudut pandang guru peneliti.	Lembar Catatan Lapangan	Guru Peneliti dan Siswa
Dokumentasi, Untuk mengetahui kekurangan yang terjadi dari mulai tahap perencanaan hingga pembelajaran. Memudahkan peneliti mengidentifikasi penyebab ketercapaian penelitian belum berhasil.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Guru Peneliti
Tes Evaluasi, Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah dilakukannya tindakan dengan metode GIST.	Lembar Evaluasi	Siswa

3.6 Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan untuk menafsirkan data yang masih mentah agar diperoleh data yang memiliki makna berupa hasil skor keterampilan membaca pemahaman siswa dan pengaruh metode pembelajaran GIST yang diterapkan. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis kuantitatif.

a. Teknik Analisis Kualitatif

Mengacu pada model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 246) yang melaksanakan analisis data secara interaktif. Terdapat empat aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data model Miles and Huberman, yakni: 1) Mereduksi data, 2) Penyajian data, 3) Menarik kesimpulan. Ketiga aktivitas analisis data tersebut digunakan untuk mengolah data dari hasil observasi dan catatan lapangan selama tindakan berlangsung. Proses analisis tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Proses Analisis Data Kualitatif Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2011, hlm. 247)

Proses pengolahan datanya sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Lembar observasi dari observer dan lembar catatan lapangan yang ditulis peneliti saat mengajar langsung diolah dengan cara memilih dan memilah data. Peneliti mulai memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan pembelajaran menggunakan metode GIST selama tindakan, serta permasalahan selama tindakan yang harus diperbaiki. Peneliti juga mulai memerhatikan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran untuk mempelajari pola pembelajaran efektif.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, peneliti mulai menyiapkan data untuk disajikan. Penyajian data yang digunakan adalah berupa deskripsi hasil analisis dari penerapan metode GIST dalam pembelajaran yang diterapkan pada siklus 1. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi dari lembar observasi dan lembar catatan lapangan.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir pengolahan data kualitatif ini dituangkan dalam bentuk kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan hasil temuan dari tindakan yang terlaksana selama siklus 1. Kesimpulan peneliti berbentuk deskripsi sebab akibat serta hasil evaluasi dan refleksi peneliti sendiri sebagai guru untuk menemukan jalan keluar. Alternatif jalan keluar yang sudah dirumuskan akan menjadi pedoman untuk perencanaan pada siklus selanjutnya.

b. Teknik Analisis Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif ini didapatkan dari hasil perhitungan tes pada lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran GIST. Hasil tersebut akan diolah hingga menghasilkan nilai rata-rata kelas, kemudian presentase kenaikan keterampilan membaca pemahaman yang disajikan dalam diagram atau grafik. Pengolahan data kuantitatif ini, menggunakan rumus-rumus statistik sederhana sebagai berikut:

1) Menghitung nilai keterampilan membaca pemahaman

Bentuk penilaian yang digunakan berbentuk lembar kerja siswa dan lembar evaluasi. Dalam pemberian skor lembar evaluasi dan lembar kerja siswa ini mengacu pada rubrik yang telah dirumuskan berdasarkan indikator keterampilan membaca pemahaman. Rubrik penilaian keterampilan membaca pemahaman siswa bersama indikator keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Rubrik Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Indikator	Kriteria	Bobot Kriteria
1	Siswa mampu menuliskan arti kata yang digunakan penulis dari teks bacaan.	Siswa dapat menentukan makna kata yang sepadan dan kata yang berlawanan dengan tepat.	4
		Siswa dapat menentukan makna kata yang sepadan dan kata yang berlawanan namun kurang tepat.	3
		Siswa hanya dapat menentukan makna kata yang sepadan atau kata yang berlawanan dengan tidak tepat.	2
		Siswa tidak dapat menentukan makna kata yang sepadan, kata berlawanan.	1
2	Siswa mampu menentukan gagasan pokok dari teks yang dibacanya	Siswa dapat menentukan tema dari sebuah teks dan menunjukkan mana gagasan utama/pokok dan mana kalimat utama sebuah paragraf.	4
		Siswa dapat menentukan tema dari sebuah teks dan mampu menunjukkan kalimat utama sebuah paragraf namun tidak mampu menunjukkan mana gagasan utama/pokok paragraf.	3
		Siswa dapat menentukan tema dari sebuah teks, namun tidak mampu menunjukkan kalimat utama dan gagasan utama/pokok sebuah paragraf.	2

		Siswa tidak dapat menentukan tema sebuah teks ataupun menunjukkan gagasan utama/pokok dan mana kalimat utama.	1
3	Siswa mampu menyimpulkan hasil bacaannya	Siswa dapat menyimpulkan teks dengan lengkap dan jelas yang memuat informasi-informasi penting secara tepat.	4
		Siswa dapat menyimpulkan teks dengan lengkap dan jelas, namun kurang dapat memilah informasi penting atau menarik.	3
		Siswa dapat menyimpulkan teks namun kurang lengkap dan jelas, serta tidak dapat terdapat informasi penting sama sekali dalam kesimpulannya.	2
		Siswa tidak dapat menyimpulkan teks yang dibacanya.	1
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan.	Siswa dapat menjawab 3 pertanyaan mengenai isi bacaan dengan tepat.	4
		Siswa dapat menjawab 2 pertanyaan mengenai isi bacaan dengan tepat.	3
		Siswa dapat menjawab 1 pertanyaan mengenai isi bacaan dengan tepat.	2
		Siswa tidak dapat menjawab satupun pertanyaan mengenai isi bacaan dengan tepat.	1
5	Siswa mampu menyampaikan pemahaman mengenai teks yang dibaca.	Siswa mampu menceritakan teks yang dibacanya menggunakan bahasa sendiri dengan kalimat yang padu dan efektif.	4
		Siswa dapat menceritakan teks yang dibacanya dengan padu, namun tidak efektif dalam penggunaan bahasa.	3
		Siswa dapat menceritakan teks yang dibacanya namun tidak padu.	2
		Siswa tidak dapat menceritakan sama sekali teks yang dibacanya.	1

Rubrik keterampilan membaca pemahaman diatas diadaptasi dari indikator membaca pemahaman Somadayo dan Dalman sebagai pengembangan yang dilakukan peneliti dengan menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh peneliti.

Cara mengolah hasil tes evaluasi siswa berdasarkan rubrik diatas dapat dihitung dengan perhitungan Sudjana (2009, hlm. 109) sebagai berikut:

$$\text{Skor tes siswa} = \frac{\text{nilai yang diperoleh siswa}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$$

Dibawah ini merupakan tabel yang berisi hasil penyetaraan skor tes evaluasi menjadi nilai keterampilan membaca pemahaman. Jumlah skor maksimal dalam tes evaluasi membaca pemahaman memiliki bobot 20, sementara setelah dikonversikan ai maksimal tes evaluasi ini akan bernilai 100, dan nilai minimal bernilai 25 jika

siswa tidak mampu menjawab soal apapun. Hasil konversi nilai ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Konversi Skor Tes Evaluasi Keterampilan Membaca Pemahaman.

Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai
20	100	15	75	10	50	5	25
19	95	14	70	9	45	4	20
18	90	13	65	8	40	3	15
17	85	12	60	7	35	2	10
16	80	11	55	6	30	1	5

2) Menghitung KKM dan Rentang Nilai

Pada pembelajaran, kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diterapkan adalah KKM yang berlaku di sekolah yakni 70. Menurut Kemendikbud (2016, hlm. 46) cara yang dapat dilakukan untuk menentukan rentang nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Predikat} = \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{KKM}}{3}$$

*Ket: angka 3 pada rumus diperoleh dari jumlah predikat selain D (A, B, dan C)

Dapat dihitung bahwa rentang nilai yang didapat untuk pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Predikat} &= \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{KKM}}{3} \\ &= \frac{100 - 70}{3} \\ &= 10 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan KKM dan rentang predikat diatas, didapatkan skala nilai keterampilan membaca pemahaman yang dapat dikonversikan ke dalam predikat dapat yang dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Konversi predikat keterampilan membaca pemahaman.

Predikat	Kriteria	Nilai
A	Tinggi Sekali	91-100
B	Tinggi	81-90
C	Cukup	70-80
D	Kurang	>70

3) Menghitung Nilai Rata-Rata Kelas

Cara menghitung nilai rata-rata kelas dalam keterampilan membaca pemahaman menggunakan rumus Sudjana (2016, hlm. 109) sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Xi = Jumlah seluruh nilai siswa

n = jumlah siswa

4) Menghitung Rata-Rata Nilai Setiap Indikator

Mengacu pada rumus Sudjana (2009, hlm.109) yang akan digunakan untuk menghitung nilai presentase dari setiap indikator adalah sebagai berikut:

$$\sum Xi(1,2,...) = \frac{\sum N}{n} \times 100$$

Dimana:

$\sum N$ = Total yang diperoleh siswa pada setiap indikator.

n = jumlah siswa

5) Menghitung Persentase Ketuntasan Setiap Indikator

Menghitung persentase ketuntasan setiap indikator dapat dilakukan dengan mengadaptasi rumus ketuntasan siswa dengan menghitung skor pada setiap indikatornya saja. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$TBI_{(1,2,3...)} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas indikator (1,2,3...)}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

6) Menghitung Presentase Ketuntasan Siswa

Presentase ketuntasan siswa dapat dihitung dengan cara mengalikan seratus persen hasil bagi dari jumlah siswa yang lulus KKM dengan jumlah siswa keseluruhan. Cara menghitungnya menggunakan rumus yang dikemukakan Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm. 241) dapat dilihat sebagai berikut:

$$TB = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

TB : Ketuntasan belajar

KKM : 70

3.7 Indikator Keberhasilan Penelitian

Keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh indikator keberhasilan penelitian yang mengacu pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran GIST. Ketuntasan belajar keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dikatakan berhasil apabila mencapai angka ketuntasan klasikal sebanyak 85%. Angka tersebut disesuaikan dengan ketuntasan klasikal menurut Depdikbud (Dalam Trianto, 2010, hlm. 241) yang mengatakan bahwa “*Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya*”.

3.8 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada semester 2 tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Agustus kalender penelitian terlampir.